

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Kesenian

Istilah seni pada umumnya berasal dari kata “*ars*” (latin) atau “*art*”(inggris) yang artinya kemahiran. Kesenian merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang dimiliki manusia dan merupakan bentuk ungkapan perasaan karena adanya rasa, cipta dan karsa manusia sebagai simbol untuk mengungkapkan nilai-nilai keindahan, nilai seni serta ungkapan perasaan manusia untuk mengekspresikan kehidupan sehari-hari di daerah masing-masing .

Menurut Kuntjaraningrat (1990:206) kesenian adalah suatu hidup sejalan dengan mekarnya rasa keindahan yang tumbuh dalam sanubari manusia dari masa ke masa, dan hanya dapat dinilai dengan ukuran ras, seni sering sekali diartikan sebagai sesuatu hal yang mengandung unsur-unsur keindahan .

Berdasarkan definisi dari setiap para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kesenian yang diciptakan oleh masyarakat mengandung berbagai pesan-pesan budaya sebagai pedoman masyarakat. Sehingga setiap masyarakat memiliki kesenian daerah atau kesenian tradisional yang mengandung nilai-nilai yang akan menjadi keunikan dari daerah itu sendiri. salah satunya adalah tarian *pua kopi* yang menjadi salah satu contoh kesenian

masyarakat Manggarai . ciri khas yang terdapat pada tarian ini adalah cara pengungkapan kebudayaan dengan menggunakan media tradisional.

B. Tarian

1. Definisi Tari

Tari adalah seni yang menggunakan gerakan tubuh secara berirama yang dilakukan ditempat dan waktu tertentu yang berguna untuk mengungkapkan perasaan,maksud,dan pikiran. Dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) tari merupakan gerakan badan (tangan dan sebagainya) yang berirama,biasanya diiringi bunyi-bunyian (musik,gamelan,dan sebagainya) . penari diartikan sebagai orang yang pekerjaannya menari . Menurut Kuswarsantyo (2012:17) seni tari adalah salah satu cabang seni yang cara pengungkapannya menggunakan bahasa gerak tubuh.

Dari penjelasan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa tari adalah salah satu seni yang menggunakan elemen gerak,dimana dapat diekspresikan melalui gerakan-gerakan yang indah mengikuti irama musik.

2. Unsur-Unsur Tari

a. Wiraga (raga)

Unsur yang pertama kali harus ada sebuah seni tari tentunya adalah wiraga atau raga. Sebuah tarian harus bisa menampilkan gerakan badan dalam posisi apapun.

b. Wirama (irama)

Setiap tarian harus punya irama yang bisa memadukan musik pengiring dengan gerakan badan yang dilakukan oleh seorang penari.

Irama ini pun harus mempunyai tempo yang sesuai

c. Wirasa (rasa)

Sebuah tari mampu menyampaikan perasaan yang ada di dalam jiwa seseorang penyampaian perasaan inilah yang disampaikannya lewat sebuah gerakan atau tarian serta pengeksresiannya.

d. Wirupa

Wirupa, rupa atau wujud berhubungan dengan pakaian atau kostum.

3. Jenis-Jenis Tari

a. Berdasarkan pola garapan, tari terdiri dari :

1) Tari Tradisional

Secara umum tari tradisional merupakan tarian yang berkembang dan dilestarikan secara turun temurun di suatu daerah tertentu . Tarian ini biasanya memiliki berbagai ciri khas yang menonjolkan falsafah, budaya dan kearifan lokal setempat di mana tarian tersebut berkembang.

Menurut Hidayat (2005:8) tari tradisi adalah tarian yang dibawakan dengan tata cara yang berlaku di suatu lingkungan etnik atau adat tertentu yang bersifat turun temurun. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tari tradisional adalah tarian yang telah berkembang dari masa ke masa yang telah lama di suatu daerah, adat,

atau etnik tertentu sehingga memiliki nilai-nilai keindahan yang dilestarikan dari generasi kegenerasi .

2) Tarian Kreasi baru

Tari kreasi merupakan pengembangan dari tari rakyat dan tari klasik. Tari kreasi baru muncul karena adanya panduan gerak dari berbagai daerah atau dengan masuknya gerak tari dari negara lain, dikembangkan dengan unsur tradisi yang ada dan iringan musik yang bervariasi sehingga menjadikan tari di Indonesia semakin beragam. Tari kreasi mempunyai bentuk mengekspresikan artistik yang bersifat individual dan lebih menekankan pada ekspresi dan estetika dari pertunjukannya. Pengertian tari kreasi adalah jenis tari yang koreografinya masih bertolak pada tarian tradisonal atau pengembangan dari pola-pola tari yang sudah ada.

Menurut Purwatiningsih dan Ninik (2004:47) tari kreasi merupakan bentuk tari yang timbul karena adanya kesadaran untuk mengolah, menciptakan ataupun mengubah tarian yang menjadi dasarnya pola -pola tari tradisional menjadi bentuk tari kreasi. Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tarian kreasi adalah tarian bebas dalam menciptakan . mulai dari koreografer tari mengacu pada tari tradisi dan kebiasaan masyarakat di daerah setempat bahkan koreografer tarinya bisa diambil dari daerah-daerah lain atau di artikan mencampurkan gerak tari yang terlepas dari gerak tradisinya atau yang biasa disebut gerakan modern .

b. Berdasarkan Bentuk Penyajiannya yaitu :

1) Tari Tunggal

Tari tunggal adalah tari yang di pertunjukan oleh satu penari saja

2) Tari Berpasangan

Tari berpasangan yaitu tari yang dilakukan dengan berpasangan, penari laki-laki dengan penari perempuan, penari laki-laki dengan penari laki-laki, penari perempuan dengan penari perempuan

3) Tari kelompok

Tari yang dilakukan dengan ramai-ramai atau dengan menggunakan banyak penari.

C. Metode Drill

Sagala (2009:21) metode drill atau latihan adalah metode pembelajaran dengan cara mengulang-ulang . Metode ini pada umumnya digunakan untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan dari apa yang dipelajari, ciri khas metode drill adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali supaya asosiasi stimulus dan respon sangat kuat dan tidak mudah dilupakan . dengan demikian terbentuklah sebuah keterampilan (pengetahuan) yang setiap saat siap untuk di pergunakan oleh yang bersangkutan.

Pada metode ini siswa harus ikut serta dalam proses pembelajaran karena proses hasil pembelajaran dengan menggunakan metode latihan akan

mendapat hasil yang tak terduga, sebab setiap latihan yang dilakukan oleh siswa akan semakin berkembang dari waktu ke waktu. Bentuk-bentuk metode drill dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik antara lain teknik kerja kelompok, penemuan, micro teaching, modal belajar dan belajar mandiri .

1. Prinsip menggunakan metode latihan atau drill adalah :
 - a. Siswa siswi diberikan pengertian sebelum diadakan latihan
 - b. Latihan untuk yang pertama atau awal-awal kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna
 - a. Harus disesuaikan dengan kemampuan siswa siswi
 - b. Latihan hendaknya mendahukukan hal-hal yang berguna
2. Syarat-syarat penggunaan metode drill :
 - a. Pada saat latihan harus menyenangkan
 - b. Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan atau daya tahan siswa siswi baik segi jiwa maupun rohani
 - c. Latihan hanyalah untuk keterampilan tindakan yang bersifat otomatis
 - d. Hasil latihan yang sedikit menggunakan emosi
 - e. Tiap kemajuan yang dicapai harus jelas
3. Prinsip dan pertunjukan menggunakan Metode Drill
 - a. Siswa-siswi diberikan pengertian yang dalam sebelum latihan
 - b. Latihan awal hendak bersikap diagnostik

- c. Untuk taraf permulaan jangan diharapkan langsung sempurna
 - d. Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul
 - e. Respon yang benar harus diperkuat
 - f. Kemudian diadakan variasi ,perkembangan arti dan kontrol
 - g. Masa latihan singkat tetapi sering dilakukan
 - h. Pada waktu latihan harus dilakukan proses essensial
2. Tujuan penggunaan metode drill :
- a. Memiliki kemampuan gerak, menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat
 - b. Memiliki kemampuan menghubungkan suatu keadaan dengan yang lain
 - c. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalihkan, membagi, menulis.

D. Metode Imitasi

Imitasi adalah proses interaksi sosial seseorang atau sekelompok orang yang meniru atau mengikuti perilaku orang lain atau kelompok lain. Imitasi adalah suatu proses yang terjadi dengan cara mencontoh ,meniru,atau mengikuti perilaku orang lain. Dan Imitasi atau meniru adalah suatu proses kognisi untuk melakukan tindakan maupun aksi seperti yang dilakukan oleh model dengan melibatkan indra sebagai penerima rangsang dan pemasangan kemampuan persepsi untuk mengolah informasi dari rangsang dengan kemampuan aksi untuk melakukan gerakan motorik.

